

ARTIKEL

PERSEPSI MASYARAKAT NELAYAN TERKAIT REVITALISASI PELABUHAN PERIKANAN POPOH KABUPATEN TULUNGAGUNG

Irma Ul Chusna¹, Sholih Muadi² & Edi Susilo³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya

Email: husnairma@yahoo.com

Abstract

The existence of the marine and fisheries sector and the management of coastal areas and small islands is one of the national development agendas. But in fact, the development of the maritime and fisheries sector has not yet been used optimally, so as to make the maritime and fisheries sector as the main stream of national development an integrated and ecosystem-based development policy is needed. is to build fisheries infrastructure in the form of fishing ports for fishing communities in the coastal areas of East Java, one of which is the Popoh fishing port in Tulungagung. The construction of the port was carried out by the Regional Government of East Java Province through the Department of Marine and Fisheries based on the East Java Provincial Budget. It is hoped that with the existence of the Popoh Fisheries Port, the coastal communities of Popoh and its surrounding areas, most of whose residents work as fishermen, can receive the benefits of the port. With the activity of developing the Popoh Fisheries Port automatically these conditions trigger a perception from the surrounding fishing community. The results showed that there were positive and negative perceptions related to the revitalization of the popoh fishing port in Tulungagung. The existence of a positive or good perception in the aspects of cognition, affection, and konasi can lead to good or positive social action on the Popoh fishing community towards the revitalization of the Popoh Fishing Port.

Keywords: *Perception, Fishing Community, Revitalization, Fishing Port.*

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan 17.504 pulau. Pada even 30th Session of the United Nations Group of Experts on Geographical Names (UNGEGN) yang berlangsung pada tanggal 7-18 Agustus 2017 di New York, Amerika Serikat, delegasi Indonesia telah melaporkan hasil verifikasi pulau sebanyak 2.590, sehingga data pulau-pulau bernama di Indonesia yang sudah bernama dan terdaftar sejumlah 16.056 pulau (Kementerian Kelautan dan Perikanan RI, 2018:8).

Luas perairan laut 5,8 juta km² (terdiri dari luas laut teritorial 0,3 juta km², luas perairan kepulauan 2,95 juta km², dan luas Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) 2,55 juta km² (Kementerian Kelautan dan Perikanan RI, 2018:8). Potensi lestari sumber daya ikan laut Indonesia diperkirakan sebesar 12,54 juta ton per tahun yang tersebar di perairan wilayah Indonesia dan perairan ZEEI. Di wilayah perairan laut Indonesia terdapat beberapa jenis ikan bernilai ekonomis tinggi antara lain: tuna, cakalang, udang, tongkol, tenggiri, kakap, cumi-cumi, ikan-ikan karang (kerapu, baronang, udang barong/lobster), ikan hias dan kekerangan termasuk rumput laut (Barani, 2004:1).

Dengan lahirnya UU N0. 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil, lebih jelas mengakui eksistensi sektor kelautan dan perikanan serta pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil sebagai salah satu agenda pembangunan nasional. Namun faktanya, pembangunan bidang kelautan dan perikanan hingga saat ini belum dimanfaatkan secara optimal, padahal tersimpan potensi SDA dan jasa-jasa lingkungan yang sangat besar, sehingga untuk menjadikan sektor kelautan dan perikanan sebagai arus utama pembangunan nasional dibutuhkan kebijakan pembangunan yang terpadu dan berbasiskan ekosistem (Lasabuda, 2013:93).

Salah satu kebijakan yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur (Pemprov Jatim) adalah membangun infrastruktur perikanan berupa pelabuhan perikanan bagi masyarakat nelayan di wilayah pesisir Jawa Timur. Pemprov Jatim saat ini memiliki 12 pelabuhan perikanan. Namun pengelolaannya masih berada di tangan kabupaten/kota. Gubernur Jatim sudah memberi arahan agar TPI-TPI di provinsi harus dibenahi agar meningkatkan kualitasnya. Pemprov Jatim melalui Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) fokus meningkatkan kualitas pelabuhan perikanan di sejumlah kota dan kabupaten, sebab hal itu akan mempengaruhi ekspor ikan (Arfani, 2018). Pelabuhan yang sehat dipastikan berdampak bagi kualitas ikan sehingga bisa diterima di pasar luar negeri, termasuk sesuai dengan standar internasional seperti halnya

JISPO VOL. 9 No. 1 Edisi: Januari-Juni Tahun 2019

permintaan Uni Eropa. Pelabuhan perikanan yang dikembangkan yakni salah satunya Pelabuhan Perikanan Popoh yang berada di Dusun Popoh Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Pembangunan pelabuhan tersebut dilakukan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur melalui Dinas Kelautan dan Perikanan berdasarkan APBD Provinsi Jawa Timur. Diharapkan dengan adanya Pelabuhan Perikanan Popoh, maka masyarakat pesisir Popoh dan sekitarnya yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai nelayan dapat menerima manfaat pelabuhan tersebut, seperti adanya tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh kapal, bongkar muat ikan, maupun tempat pemasarannya yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang-penunjang perikanan lainnya.

Dengan adanya aktivitas pengembangan Pelabuhan Perikanan Popoh secara otomatis kondisi tersebut memicu timbulnya suatu persepsi dari masyarakat nelayan sekitar. Persepsi sendiri merupakan suatu proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses ini tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi (Walgito, 2010).

Berdasarkan uraian dan gambaran beberapa fakta yang telah disajikan tersebut di atas menjadi alasan utama dan mendorong peneliti untuk lebih lanjut melakukan penelitian mengenai persepsi masyarakat nelayan terkait revitalisasi Pelabuhan Perikanan Popoh di Kabupaten Tulungagung. Tujuan Penelitian ini adalah mendeskripsikan persepsi masyarakat nelayan terhadap revitalisasi Pelabuhan Perikanan Popoh di Kabupaten Tulungagung.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif dapat membantu peneliti dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial tanpa menghilangkan sifat alamiah dari obyek yang diteliti (Moleong, 2013:6).

Pendekatan yang digunakan yakni studi kasus (*case study*). Menurut Creswell, studi kasus (*case study*) adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu “sistem yang berbatas” (*bounded system*) pada satu kasus beberapa kasus secara mendetail, disertai dengan penggalian data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber serta informasi yang kaya akan konteks (Herdiansyah Haris, 2010:76).

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2018 s/d Juni 2019 pada pelabuhan perikanan popoh di Tulungagung.

Data dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah individu yang dapat dipercaya sebagai subyek penelitian yaitu (masyarakat nelayan sekitar) dalam revitalisasi Pelabuhan Perikanan Popoh di Kabupaten Tulungagung. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi dalam bentuk foto atau dokumen yang diperoleh dari Kantor Kelurahan setempat dan pihak yang membangun Pelabuhan Perikanan Popoh terkait dengan permasalahan yang diteliti.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Menurut Sunaryo (2004:98), syarat-syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:

- a. Adanya objek yang dipersepsi
- b. Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.
- c. Adanya alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus
- d. Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon.

Menurut Miftah Toha (2003:154), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- b. Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek

Persepsi merupakan proses transaksi penilaian terhadap suatu obyek, situasi atau peristiwa. Terdapat 3 (tiga) aspek utama dari persepsi yaitu kognisi, afeksi dan konasi (Walgito, 2010). Dalam penelitian ini peneliti mengkaji persepsi kognisi, afeksi dan konasi pada masyarakat nelayan Popoh terkait revitalisasi Pelabuhan Perikanan Popoh.

Persepsi kognisi menyangkut komponen pengetahuan, pandangan, pengharapan cara berfikir/mendapatkan pengetahuan, dan pengalaman masa lalu segala sesuatu yang diperoleh dari hasil pikiran individu pelaku persepsi. Diketahui bahwa masyarakat nelayan Popoh memiliki persepsi kognisi yang positif yang ditunjukkan dengan adanya pengetahuan yang memadai dan harapan yang tinggi terkait revitalisasi Pelabuhan Perikanan Popoh. Namun terdapat masyarakat nelayan Popoh memiliki persepsi kognisi yang negatif terhadap revitalisasi Pelabuhan Perikanan Popoh, dimana masyarakat

memandang bahwa revitalisasi pelabuhan tersebut terbilang lambat sehingga tertinggal dari pelabuhan perikanan lainnya.

Persepsi afeksi menyangkut komponen perasaan dan keadaan emosi individu terhadap obyek tertentu serta segala sesuatu yang menyangkut evaluasi baik buruk berdasarkan faktor emosional seseorang. Diketahui bahwa masyarakat nelayan Popoh juga memiliki persepsi afeksi yang positif terkait revitalisasi Pelabuhan Perikanan Popoh. Persepsi tersebut ditunjukkan dengan adanya perasaan senang, tidak keberatan (menerima), bangga, dan revitalisasi Pelabuhan Perikanan Popoh dirasakan sebagai sesuatu hal yang baik bagi masyarakat nelayan Popoh. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Walgito (2010) bahwa persepsi pada aspek afeksi menyangkut komponen perasaan dan keadaan emosi individu terhadap obyek tertentu serta segala sesuatu yang menyangkut evaluasi baik buruk berdasarkan faktor emosional seseorang.

Persepsi konasi menyangkut motivasi, sikap, perilaku aktivitas individu sesuai dengan persepsinya terhadap suatu obyek atau keadaan tertentu. Diketahui bahwa masyarakat nelayan Popoh memiliki persepsi konasi yang positif terkait revitalisasi Pelabuhan Perikanan Popoh. Persepsi tersebut ditunjukkan dengan adanya keinginan untuk membantu, sikap yang positif, dan kesiapan untuk terus mendukung revitalisasi Pelabuhan Perikanan Popoh.

D. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat nelayan Popoh memiliki persepsi kognisi yang positif yang ditunjukkan dengan adanya pengetahuan yang memadai dan harapan yang tinggi terkait revitalisasi Pelabuhan Perikanan Popoh. Namun terdapat masyarakat nelayan Popoh memiliki persepsi kognisi yang negatif terkait revitalisasi Pelabuhan Perikanan Popoh, dimana masyarakat memandang bahwa revitalisasi pelabuhan tersebut terbilang lambat sehingga tertinggal dari pelabuhan perikanan lainnya.

Masyarakat nelayan Popoh juga memiliki persepsi afeksi yang positif terkait revitalisasi Pelabuhan Perikanan Popoh. Persepsi tersebut ditunjukkan dengan adanya perasaan senang, tidak keberatan (menerima), bangga, dan revitalisasi Pelabuhan Perikanan Popoh dirasakan sebagai sesuatu hal yang baik bagi masyarakat nelayan Popoh. Begitu pula dengan persepsi konasi, masyarakat nelayan Popoh memiliki persepsi konasi yang positif terkait revitalisasi Pelabuhan Perikanan Popoh. Persepsi tersebut ditunjukkan dengan adanya keinginan untuk membantu, sikap yang positif, dan kesiapan untuk terus mendukung revitalisasi Pelabuhan Perikanan Popoh. Adanya persepsi yang positif atau baik dalam aspek kognisi, afeksi, dan konasi dapat menimbulkan tindakan sosial yang baik atau positif pada masyarakat nelayan Popoh terhadap revitalisasi Pelabuhan Perikanan Popoh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfani, F. (2017). *Pemprov Jatim Fokus Tingkatkan Kualitas Pelabuhan Perikanan*. (Online), <https://jatim.antaranews.com/berita/192315/pemprov-jatim-fokus-tingkatkan-kualitas-pelabuhan-perikanan>, accessed Desember 12, 2018.
- Ayodhya, A. U. (1987). *Pelabuhan Perikanan*. Buletin Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan Institut Pertanian Bogor.
- Barani, H. M. (2004). *Pemikiran Percepatan Pembangunan Perikanan Tangkap Melalui Gerakan Nasional*. Makalah Pengantar ke Falsafah Sains. Pascasarjana S3 Institut Pertanian Bogor. (Online), http://www.rudyc.com/PPS702-ipb/07134/husni_mb.pdf, accessed Desember 12, 2018.
- Bungin, B. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan RI. (2018). *Laporan Kinerja 2017 Kementerian Kelautan dan Perikanan*. [http://kkp.go.id/an-component/media/upload-gambarpendukung/kkp/LAPORAN/Laporan%20Kinerja%20KKP%2017%20\(REV_4-%20\(28Maret\).pdf](http://kkp.go.id/an-component/media/upload-gambarpendukung/kkp/LAPORAN/Laporan%20Kinerja%20KKP%2017%20(REV_4-%20(28Maret).pdf), accessed Desember 12, 2018.
- Lasabuda, R. (2013). Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan Dalam Perspektif Negara Kepulauan Republik Indonesia. *Jurnal Ilmiah Platax*, 1(2): 92-101.

- Lubis, E. (2002). *Pengantar Pelabuhan Perikanan*. Laboratorium Pelabuhan Perikanan. Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Institut Teknologi Bogor.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Pendidikan*. Jakarta: EGC.
- Syahputra, F., Pane, A. B., Lubis, E., & Iskandar, B. H. (2015). Kebutuhan Fasilitas Pokok Pelabuhan Perikanan Pantai Lampulo 15 Tahun Mendatang. *Jurnal Marine Fisheries*, 6(1): 33-43.
- Thoha, M. (2003). *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Triatmodjo, B. (1996). *Pelabuhan*. Yogyakarta: Beta Offset.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikolog Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Yin, R. K. (2008). *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Veeger, K. J. (1993). *Realitas Sosial: Refleksi Filsafat Sosial atas Hubungan Individu-Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*. Jakarta: Gramedia.